

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023

Fredava Zaki Rabani¹, Aria Masdiana Pasaribu², Ahmad Muhajir³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Al- Azhar Medan

E-mail: fredavazakirabani@gmail.com

Abstract

Examining the effects of profitability, leverage, and liquidity on profits quality is the goal of this research. Specifically, this research looks at food and drink companies that were listed on the IDX in the years 2021–2023. The previous studies' contradictory findings about the elements impacting earnings quality prompted the current investigation. This research employed a quantitative methodology, encompassing a sample of 95 food and beverage enterprises. Sampling was executed via a purposive sampling strategy grounded in established criteria, culminating in a final sample of 20 companies. During the three-year study period (2021-2023), a total of 60 observational datasets were evaluated. The analytical method employed was logistic regression analysis utilizing SPSS version 22. The hypothesis testing results demonstrate that, both individually and together, the variables of profitability, leverage, and liquidity do not significantly affect profits quality. The significant values for each variable are as follows: profitability 0.410, leverage 0.535, and liquidity 0.364, along with a simultaneous test value of 0.746, all exceeding the 0.05 significance threshold. The Nagelkerke R Square score of merely 2.7% signifies that the three variables possess a minimal capacity to elucidate differences in earnings quality within the research sample.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Earnings Quality.

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan leverage memengaruhi kualitas laba. Perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman yang akan diperdagangkan di IDX antara tahun 2021 dan 2023 menjadi fokus penelitian ini. Hasil yang tidak konsisten dari studi-studi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas laba diuraikan lebih lanjut dalam penelitian ini. Sebanyak sembilan puluh lima perusahaan makanan dan minuman disurvei untuk studi kuantitatif ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yang berpuncak pada sampel akhir sebanyak 20 perusahaan. Selama periode studi tiga tahun (2021-2023), total 60 set data observasional dievaluasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik yang dilakukan dengan SPSS versi 22. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif, variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak memengaruhi kualitas laba secara signifikan. Nilai kritis untuk setiap variabel adalah sebagai berikut: profitabilitas 0,410, leverage 0,535, dan likuiditas 0,364, disertai dengan nilai uji simultan sebesar 0,746, yang semuanya berada di luar tingkat signifikansi 0,05. Skor Nagelkerke R Square yang hanya 2,7% menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan variasi kualitas laba dalam sampel penelitian.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Laba.

Diterima : 25 Januari 2026

Direvisi : 27 Januari 2026

Disetujui : 03 Februari 2026

Pendahuluan

Laporan keuangan memberikan hasil akhir dari proses akuntansi, menawarkan ringkasan terperinci tentang status keuangan perusahaan atau lembaga (Pasaribu, 2024). Laporan keuangan mencatat aktivitas operasional, keuangan, dan investasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Perusahaan ini bergerak di sektor produk konsumen, yang mencakup subsektor. Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia memiliki sembilan jenis bisnis berbeda. Sektor makanan dan minuman merupakan bisnis krusial bagi perekonomian Indonesia. Secara signifikan memengaruhi perkembangan industri, terutama terkait kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB).

Informasi dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sektor ini terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan meskipun menghadapi tantangan ekonomi global. Di tahun 2022, sektor makanan dan minuman mencapai pertumbuhan PDB dengan 4,90%, menyumbang 38,35%, yang kontribusi tertinggi terhadap PDB di antara industri pengolahan nonmigas. Selain itu, sektor makanan dan minuman ditetapkan sebagai industri ekspor unggulan pada tahun 2022 dengan kontribusi sebesar USD 48,61 miliar (Kementerian Perindustrian, 2023).

Organisasi bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan, salah satunya adalah menghasilkan laba. Organisasi memanfaatkan laba sebagai ukuran kinerja mereka. Profitabilitas menunjukkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan peningkatan kinerja, yang menunjukkan profitabilitas yang lebih besar bagi organisasi. Sektor ini menghadapi tantangan yang cukup besar, seperti biaya bahan baku yang bervariasi, tren konsumsi yang berubah, dan kebutuhan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang konsisten (Salma & Riska, 2020).

Kualitas laba sangat penting untuk menarik investor dan mempertahankan daya saing perusahaan dalam situasi seperti ini. Komponen utama pelaporan keuangan yang menunjukkan kesehatan ekonomi adalah laba. entitas dan menarik perhatian pembaca serta pengguna untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Laba yang berkualitas harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Telaumbanua & Purwaningsih, 2022).

Stabilitas dan sedikit variasi merupakan ciri-ciri laba berkualitas (Farah Rahmatika, 2021). Menurut Helmi (2019), transparansi laporan keuangan dan kualitas laba saling berkaitan erat karena laba berkualitas tinggi secara akurat menggambarkan hasil operasional perusahaan tanpa terdistorsi oleh teknik akuntansi yang agresif.

Dokumen ini menyajikan data kualitas laba rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021 sampai dengan 2023.

Tabel 1.1 Informasi tentang profitabilitas bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Kualitas Laba		
			2021	2022	2023
1	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	0.793	12.169	0.009
2	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	0.209	2.339	0.070
3	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	0.692	0.426	44.071
4	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	1.214	1.028	0.945
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	4.696	0.089	0.087
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	1.288	0.972	1.595
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.489	0.054	3.532
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	3.059	11.742	0.175
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	1.108	0.269	1.180
10	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0.677	0.551	0.578
11	AALI	Astra Agro Lestari IDK.	0.574	1.024	2.333
12	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1.160	0.857	1.161
13	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	0.129	2.807	711.902
14	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	0.968	0.859	4.175
15	ANDI	Andira Agro Tbk.	0.819	4.730	0.261
16	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	0.232	0.002	1.010
17	BISI	Bisi International Tbk.	0.117	1.277	0.072
18	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	0.372	0.753	0.949
19	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2.549	0.336	1.861
20	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	0.146	4.070	3.957

Dari informasi yang disajikan Tabel 1.1, kualitas laba untuk semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar menunjukkan tren yang berbeda antara tahun 2021 dan 2023. Kualitas laba Widodo Makmur Unggas Tbk. (WMUU) menunjukkan tingkat volatilitas yang signifikan, dengan kualitas laba perusahaan meningkat menjadi 12,169 poin pada tahun 2022 dari 0,793 poin pada tahun 2021, dan kemudian mengalami penurunan mendadak menjadi 0,009 poin pada tahun 2023. Fakta bahwa hal ini terjadi menunjukkan bahwa organisasi tersebut mengalami kesulitan mempertahankan tingkat konsistensi laba yang teratur.

Ada sejumlah elemen lain yang mungkin memengaruhi kualitas laba, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Terdapat korelasi yang tinggi antara rasio profitabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk mempertahankan kinerja operasional yang berkelanjutan (Telaumbanua dan Purwaningsih 2022). Profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan.

Kualitas upah telah menjadi subjek berbagai penelitian sebelumnya. Namun, studi-studi ini menunjukkan temuan yang kontradiktif; misalnya, studi profitabilitas oleh

Lusiani dan Khafid (2022) menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi kualitas laba. Sebaliknya, penelitian Azizah dan Asrori (2022) Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendapatan tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Penelitian Anggraeni dan Widati (2022) menunjukkan bahwa leverage dipengaruhi.

Oleh karena itu, karena temuan penelitian sebelumnya yang tidak kongruen, para peneliti ini berupaya untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023."

Metode

Untuk keperluan penelitian ini, teknik kuantitatif dan kerangka asosiatif digunakan. endekatan ini dipilih karena menekankan pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur secara statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan.

Populasi sampel penelitian ini terdiri dari seluruh 95 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Sesuai dengan standar yang ditetapkan, dua puluh perusahaan mampu memenuhi persyaratan sampel.

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	41	.01	.18	.0720	.05326
DER	41	.16	3.11	.9085	.70145
CR	41	.56	4.80	1.8180	1.05578
Y	41	.05	4.07	.8617	.97084
Valid (listwise)	N=41				

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22, 2025

Dengan menggunakan 41 observasi (N) dan menghilangkan data outlier, diperoleh temuan berikut. Hasil ini berdasarkan Tabel 5.2 Statistik Deskriptif :

1. Koefisien pengembalian aset (ROA) adalah 0,05326 dan berada antara 0,01 dan 0,18 rata-rata, dengan deviasi standar 0,05326. Hal ini menunjukkan profitabilitas industri makanan dan minuman yang rendah.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berkisar antara 0,16 hingga 3,11 dengan rata-rata 0,9085 dan deviasi standar 0,70145. Karena leverage perusahaan berfluktuasi tetapi seringkali di bawah 1, pembiayaan ekuitas lebih disukai daripada pembiayaan utang.

3. Current Ratio (CR) berkisar antara 0,56 hingga 4,80, rata-rata 1,8180 dan SD 1,05578. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat membayar kewajiban keuangan langsungnya.
4. Variabel Kualitas Pendapatan (Y) memiliki simpangan baku sebesar 0,97084 dan rentang 0,05 hingga 4,07. Rata-ratanya adalah 0,8617. Berdasarkan angka-angka ini, terdapat rentang profitabilitas perusahaan yang luas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40247648
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.098
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2025

Setelah menghilangkan outlier dari 41 data, hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dirinci pada Tabel 5.4. Tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) diperoleh sebesar 0,200. Sesuai dengan kriteria uji normalitas (Isna, 2020), jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05, maka residual model regresi, setelah penghapusan outlier, mematuhi distribusi normal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghapusan outlier secara signifikan meningkatkan distribusi data, dengan demikian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.906	1.104
	X2	.710	1.409
	X3	.665	1.503

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22, 2025

Semua variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,0 menurut tabel uji multikolinearitas. Meskipun nilai VIF sebesar 1,104, yang masih di bawah 10, nilai toleransi untuk variabel X1 (ROA) adalah 0,906, yang lebih besar dari 0,10. Variabel X2 (DER) memiliki nilai toleransi sebesar 0,710, yang lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF adalah 1,409, tetap di bawah 10. Nilai toleransi untuk variabel X3 (CR) adalah 0,665, melampaui ambang batas 0,10, sementara nilai VIF adalah 1,503, tetap di bawah ambang batas 1. Kesimpulannya, setelah outlier dihilangkan, tidak ada bukti multikolinearitas di antara semua variabel independen.

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
	1 (Constant)	.271	.227		1.194	.240				
ROA	2.330	1.305	.128	1.785	.082	-.097	.282	.122	.906	1.104
DER	1.018	.112	.736	9.096	.000	.874	.831	.620	.710	1.409
CR	-.276	.077	-.300	-3.593	.001	-.657	-.509	-.245	.665	1.503

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS22, 2025

Persamaan regresi berikut diperoleh dari tabel yang berisi hasil uji regresi linier berganda : $Y = 0,271 + 2,330ROA + 1,018DER - 0,276CR + e$ maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien 0,271 menunjukkan bahwa, dengan ROA, DER, dan CR konstan, nilai Y adalah 0,271. Konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,240, yang lebih besar dari 0,05.
2. Koefisien regresi untuk ROA adalah 2,330, yang menunjukkan hubungan positif. Kenaikan ROA sebesar satu unit setara dengan kenaikan Y sebesar 2.330 unit, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Tingkat signifikansi 0,082 (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap Y tidak signifikan secara statistik.
3. Koefisien regresi untuk DER adalah 1,018, yang menunjukkan nilai positif. Peningkatan DER sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 1,018 unit, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan dampak substansial DER terhadap Y. DER merupakan variabel utama, dengan nilai Beta tertinggi sebesar 0,736.
4. Koefisien regresi CR adalah -0,276. Peningkatan CR sebesar 1 unit menyebabkan penurunan Y sebesar 0,276 unit, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi 0,001 (<0,05) menunjukkan dampak substansial CR terhadap Y.

Tabel 5. Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
	1 (Constant)	.271	.227		1.194	.240				
ROA	2.330	1.305	.128	1.785	.082	-.097	.282	.122	.906	1.104
DER	1.018	.112	.736	9.096	.000	.874	.831	.620	.710	1.409
CR	-.276	.077	-.300	-3.593	.001	-.657	-.509	-.245	.665	1.503

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS22, 2025

1. Pengembalian Aset, atau Profitabilitas Berdasarkan data dalam tabel, nilai t kritis adalah 2,02619, dan nilai t yang dihitung adalah 1,785, yang kurang dari itu. Tingkat signifikansi adalah 0,082, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Akibatnya, H0 diterima sedangkan H1 ditolak. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kualitas laba secara signifikan.
2. Leverage (Rasio Utang terhadap Ekuitas) Dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05, nilai t yang diestimasi sebesar 9,096 melebihi nilai t penting dari tabel (9,096 > 2,02619), dan uji statistik parsial menghasilkan nilai t sebesar 9,096. Akibatnya, H0 ditolak dan H2 diterima. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa leverage memengaruhi kualitas laba secara signifikan, muncul sebagai variabel dominan dengan nilai Beta terbesar (0,736).
3. Likuiditas (CR) Berdasarkan uji statistik parsial, nilai t adalah -3,593 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, dan |nilai t| > t tabel (3,593 > 2,02619). Akibatnya, H0 ditolak dan H3 disetujui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh parsial yang substansial terhadap kualitas laba.

Tabel 6. Hasil Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				F	Sig.	Durbin-Watson
					Change	df1	df2	Change			
1	.910 ^a	.828	.814	.41848	.828	59.429	3	37	.000	1.566	

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Koefisien determinasi sebesar 0,814 diperoleh seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan yang disajikan dalam tabel sebelumnya. Profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) merupakan variabel independen yang menjelaskan mayoritas varians kualitas laba (Y) di antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Variabel-variabel ini mencakup 81,4% dari total varians. Di luar cakupan model studi ini, variabel lain mencakup 18,6% sisanya.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas (X1) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebelum penghapusan outlier bernilai positif sebesar 8,025, dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$ dan nilai t terhitung sebesar 2,383, di atas nilai t kritis sebesar 2,003. Ini membuktikan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama dalam kualitas laba. Nilai t adalah 1,785 (lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,026), tingkat signifikansi adalah 0,082 (lebih besar dari 0,05), dan koefisien regresi turun menjadi 2,330 ketika outlier dihilangkan. Ini membuktikan bahwa korelasi antara profitabilitas dan kualitas pendapatan tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, H_1 diterima sebelumnya dengan mengesampingkan outlier tetapi setelah itu ditolak.

Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Sebelum adanya outlier, analisis regresi linier berganda menghasilkan koefisien regresi leverage (DER) sebesar 2,630. Nilai t yang dihitung sebesar 12,816, yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,003, dan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai ini positif. Pada ambang signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, ditemukan nilai t yang dihitung sebesar 9,096, yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,026. Setelah outlier dihilangkan, koefisien regresi leverage ditemukan sebesar 1,018. Hasil ini mendukung penerimaan H_2 karena menunjukkan dampak positif dan signifikan yang konsisten antara leverage terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas (X3) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,022 sebelum outlier, dengan t -statistik sebesar 0,181 (di bawah nilai t -tabel sebesar 2,003), dan tingkat signifikansi 0,857 (melebihi 0,05). Hal ini membantah H_3 karena menunjukkan bahwa likuiditas tidak secara signifikan memengaruhi kualitas laba. Setelah outlier dihilangkan, koefisien regresi direvisi menjadi -0,276; t -hitung sebesar -3,593 lebih kecil dari -2,026; dan ambang batas signifikansi adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, likuiditas secara signifikan menurunkan kualitas laba. Oleh karena itu, H_3 disetujui setelah outlier diidentifikasi; namun, hal ini menunjukkan efek negatif.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Dengan ambang batas signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung adalah 72,479, melampaui nilai tabel F sebesar 2,77 sebelum adanya outlier. Setelah mengidentifikasi outlier, nilai F terhitung berada pada 59,429, melampaui nilai F tabel sebesar 2,84. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai ini di bawah 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas bersama-sama memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas laba, yang mengakibatkan diterimanya H_4 . Interaksi dari ketiga variabel independen memberikan penjelasan yang jelas untuk perbedaan kualitas laba yang diamati di antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai R^2 yang disesuaikan, awalnya pada 0,784 sebelum outlier, menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 0,814 setelah outlier, memperkuat pengamatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% perbedaan dalam kualitas laba terkait dengan faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Simpulan

1. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba sebelum outlier (sig. $0,021 < 0,05$; t -hitung 2,383 > t -tabel 2,003), sedangkan pengaruhnya terhadap kualitas laba setelah outlier tidak signifikan (sig. $0,082 > 0,05$; t -hitung 1,785 < t -tabel 2,026). Akibatnya, H_1 diterima sebelum outlier muncul, tetapi kemudian ditolak setelah outlier muncul.
2. Pengaruh leverage (DER) kualitas laba cukup substansial, sebagaimana dibuktikan oleh signifikansi statistik baik sebelum maupun sesudah outlier (sebelum: sig. $0,000 < 0,05$; t -hitung 12,816 > t -tabel 2,003; sesudah: sig. $0,000 < 0,05$; t -hitung 9,096 > t -tabel 2,026). Akibatnya, H_2 diakui, yang menyebabkan DER muncul sebagai variabel utama.
3. Likuiditas (CR) tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kualitas laba sebelum outlier (sig. $0,857 > 0,05$; uji- t 0,181 < t -tabel 2,003), sedangkan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan setelah outlier (sig. $0,001 < 0,05$; uji- t -3,593 < -2,026). Akibatnya, H_3 ditolak sebelum outlier diidentifikasi, namun diterima setelah outlier tersebut dipertimbangkan.
4. Dampak simultan profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) terhadap kualitas laba signifikan. Nilai F hitung

sebelum outlier adalah 72,479, yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,77. Setelah outlier diperhitungkan, nilai F adalah 59,429, masih lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,84. Tingkat signifikansinya ialah 0,000, < 0,05. Oleh karena itu, H_4 diterima.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., Rauf, A., Makmun, S., & Nurhuda, H. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Biaya audit. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 113–121.
- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>.
- Kementerian Perindustrian. (2023). Siap Tampil di HM 2023, Industri Mamin Akan Pamerkan Teknologi Industri 4.0. <https://kemenperin.go.id/artikel/23928/Siap-Tampil-di-HM-2023,-Industri-Mamin-Akan-Pamerkan-Teknologi-Industri-4.0>.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatini, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207–217.
- Pasaribu, A. M. (2024). KONSEP DAN PRAKTIK ANALISA LAPORAN KEUANGAN
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>